JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 1, April 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENGANGGURAN PROVINSI NTB

Intan Septiya Indrawati[1], Iwan Harsono[2]

[1,2] Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth, population, average length of schooling on unemployment in West Nusa Tenggara Province in 2019-2023. The type of research used is quantitative research. The type of data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The data was analyzed utilizing Eviews software version 12 application with the data analysis method being panel data regression analysis with the Fixed Effect Model approach. The results of this study indicate that the economic growth variable has a positive but insignificant effect on the unemployment variable. The population variable has a negative and insignificant effect on the unemployment variable. The variable representing the average duration of education demonstrates a positive and statistically significant impact on the unemployment variable. The results of simultaneous testing (F test) obtained a result of 0.000000 < 0.05 and an Adjusted R-squared value of 0.761625 or 76.16 percent, This indicates that the independent variables, specifically economic growth population, mean duration of educatio, have a joint impact on the dependent variable, namely unemployment. The remaining factors are affected by additional variables that are not addressed in this research.

Keywords: *Economic Development, Demographics, Mean Years of Education, Joblessness.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12, dengan metode analisis data panel regresi menggunakan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel pengangguran. Variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap pengangguran. Sementara itu, variabel yang merepresentasikan rata-rata lama pendidikan menunjukkan dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pengangguran. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai 0.000000 < 0.05 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.761625 atau 76,16 persen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata lama pendidikan, memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen, yaitu pengangguran. Faktor-faktor lainnya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Demografi, Rata-rata Lama Pendidikan, Tingkat Pengangguran

RIWAYAT ARTIKEL
Tanggal Masuk: 13-03-2025
Tanggal Diterima: 30-03-2025
Tersedia *Online*: 04-04-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Intan Septiya Indrawati
E-mail: int88136@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.214
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh kebijakan pembangunan terutama di bidang ekonomi. Pertumbuhan yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi tidak selalu mencerminkan tingkat perubahan ekonomi yang sebenarnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif yang signifikan dan pendapatan yang setara sangat penting. Pembangunan yang terjadi terutama dibidang ekonomi dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi Secara implisit mencerminkan tingkat transformasi ekonomi yang terdiri dari beberapa sektor. Laju pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung mengambarkan tingkat perubahan ekonomi dalam berbabagi sektor, laju pertumbuhan ini digunakan sebagai metrik untuk menentukan seberapa suksesnya Pembangunan (Wahidin et al., 2021).

Istilah pengangguran mengacu pada Individu yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses pencarian kerja dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristiknya, yaitu pengangguran terbuka, pengangguran musiman, dan pengangguran setengah menganggur. Pengangguran dapat dibagi menjadi kategori bedasarkan penyebabnya yaitu, Pengangguran struktural terjadi sebagai konsekuensi dari perubahan dalam struktur ekonomi yang mengakibatkan ketidak cocokan kemampuan skill pekerja dan kebutuhan pasar. Pengangguran friksional dikenal sebagai pengangguran sementara ketika seseorang beralih dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Pengangguran voluntary/biasa disebut sebagai pengangguran sukarela adalah ketika seseorang memilih untuk tidak bekerja meskipun ada peluang pekerjaan. Pengangguran teknologi yaitu Ketika seorang pekerja yang kehilangan pekerjaannya karena kemajuan teknologi yang terjadi di sektor industri. Pengangguran deflasioner adalah jenis pengangguran yang terjadi karena kurangnya persediaan lapangan pekerjaan disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi (Siskawati & Zulfhi Surya, 2021).

Pendidikan adalah salah satu elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengangguran yang terus terjadi. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan. Dalam pembangunan sosial ekonomi pendidikan menjadi prioritas utama. Pendidikan lebih banyak mendapatkan pengetahuan karena pendidikan yang tinggi

memiliki keterampilan yang khusus yang berpengaruh pada lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran karena memiliki peluang pekerjaan yang lebih besar. Menurut Teori Kapital manusia berpendapat pendidikan sebagai peningkatan pemahaman dan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sehingga pendidikan meningkatkan peluang penghasilan dan kesempatan kerja (Afifah & Hanifa, 2022).

Bertambahnya jumlah penduduk akan munculnya masalah-masalah kehidupan yang dinamis. Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal di Area tertentu yang dapat mengalami perubahan secara mendadak akibat proses kelahiran, kematian, dan migrasi. Peningkatan jumlah penduduk yang dikaitkan dengan peningkatan angkatan kerja sebagai faktor yang menguntungkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Potensi pasar domestic akan meningkat dengan pertumbuhan ekonomi, sementara Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada jumlah orang yang mencari pekerjaan (David et al., 2019).

NTB berada di antara provinsi Bali yang terletak di sebelah barat dan Nusa Tenggara Timur yang terletak di sebelah timur. Provinsi ini mencakup dua pulau utama, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, serta sejumlah pulau kecil yang berada di sekitarnya. Ibu kota dari provinsi ini adalah Mataram, yang terletak di Pulau Lombok. Terdiri dari 10 Kabupaten/Kota. NTB memiliki populasi yang cukup beragam dengan berbagai suku dan budaya. Mayoritas penduduknya adalah suku Sasak di Lombok dan suku Samawa serta Bima di Sumbawa. Mayoritas penduduk NTB beragama Islam, namun ada juga pemeluk agama Hindu, Kristen, dan Buddha, terutama di wilayah tertentu. NTB Dikenal sebagai salah satu tujuan wisata yang paling diminati di Indonesia, terutama dengan Keberadaan Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air di wilayah Lombok, serta Gunung Rinjani yang terkenal sebagai destinasi pendakian. pertanian, perikanan, dan peternakan merupakan sektor utama dalam perekonomian NTB.

Tingkat pengangguran memiliki hubungan yang signifikan dengan Rata-rata durasi pendidikan. Rata-rata durasi pendidikan yang tinggi menyiratkan bahwa masyarakat memiliki langkah yang lebih baik terhadap pendidikan, namun hal ini dapat berimplikasi pada tingkat pengangguran jika lulusan tidak sesuai mendapatkan posisi yang memenuhi kompetensi mereka. Peningkatan angka pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat memerlukan perhatian serius dari pemerintah terkait untuk menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan kemampuan tenaga

kerja. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata lama pendidikan memengaruhi tingkat pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teori pertumbuhan neoklasik, yang awalnya dikemukakan oleh Solow dan Swan menggabungkan beberapa komponen-komponen yang saling bergantung termasuk kemajuan teknologi, kemajuan teknologi, perkembangan populasi, dan besaran output. Selain itu, mengingat mekanisme pasar sering kali dapat menciptakan keseimbangan, pemerintah tidak berkewajiban melakukan intervensi atau memberikan pengaruh signifikan terhadap pasar.

Bedasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis Bagaimana dampak pertumbuhan ekonomi, jumlah populasi, dan rata-rata durasi pendidikan terhadap tingkat pengangguran Provinsi NTB.

TELAAH LITERATUR

Teori pertumbuhan Klasik, ditemukan oleh Adam Smith, Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor utama seperti jumlah penduduk, modal, komoditas, luas lahan, sumber daya alam, dan teknologi. Teori kependudukan optimal Menguraikan keterkaitan antara populasi dan pendapatan per individu.

Teori pertumbuhan Klasik, yang dikembangkan oleh Adam Smith, Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo, menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, termasuk jumlah penduduk, modal, komoditas, luas lahan, sumber daya alam, dan teknologi. Sementara itu, teori kependudukan optimal menguraikan Hubungan antara populasi dan pendapatan per individu.

A. Hubungan antara populasi dan pendapatan per individu.

   Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kemampuan produksi suatu negara atau daerah, yang diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari kemajuan aktivitas ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Umumnya, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam bentuk persentase tahunan.

B. Populasi Penduduk

Variabel Populasi penduduk yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan populasi yang ada tinggal di suatu wilayah dalam periode tertentu. Proporsi penduduk usia produktif (15–64 tahun) terhadap total populasi berpengaruh pada tingkat pengangguran, penduduk berada Pada fase kehidupan yang tidak produktif (anak-anak dan orang lanjut usia), beban ekonomi masyarakat meningkat, tetapi dampaknya pada pengangguran tidak langsung. Dalam penelitian ini, variabel jumlah penduduk dianalisis untuk melihat apakah peningkatan jumlah penduduk berkontribusi pada kenaikan tingkat pengangguran atau tidak.

C. Rata-rata Durasi Pendidikan

IndividuIndividu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Teori Modal Manusia mengemukakan bahwa pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan keterampilan adalah faktor-faktor krusial bagi tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas suatu perusahaan.

D. Pengangguran

Pegangguran merupakan fenomena yang umumnya Terjadi di negara-negara yang sedang dalam tahap perkembangan, termasuk Indonesia. Masalah pengagguran adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi hak mereka atas kesejahteraan dan pekerjaan. Ketidakadaan sumber pendapatan mereka yang menganggur harus menurunkan pengeluaran mereka, yang menyebabkan mengurangnya kesejahtraan. Pengangguran yang berlangsung lama juga dapat membawa dampak negatif sehingga dapat menganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah penurunan GDP dan pendapatan perkapita suatu negara (David et al., 2019).

Setiap negara, pada dasarnya, menghadapi tantangan pengangguran, meskipun tingkat permasalahan ini bervariasi di antara negara-negara tersebut. Pengangguran umumnya merupakan isu yang berkaitan dengan ekonomi karena menyebabkan penurunan produktifitas serta penghasilan masyarakat Hal ini pada akhirnya dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Tingkat pengangguran tinggi menunjukkan

kesejahteraan masyarakat yang rendah demikian juga sebaliknya (V. Tumilaar et al., 2022).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian berkaitan dengan Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengangguran di suatu daerah. Tingginya tingkat pengangguran menjadi salah satu isu ekonomi yang signifikan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berusaha memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan data secara ilmiah suatu fenomena dengan data berupa angka (Sugiyono., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata lama pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi NTB. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, yang juga dikenal sebagai data sekunder, yaitu data yang dapat dipercaya pada halaman tertentu, data pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen, data Jumlah penduduk diukur dalam satuan jiwa, rata-rata lama pendidikan dinyatakan dalam tahun, dan tingkat pengangguran disajikan dalam persen. Dan data tersebut diolah dengan software Eviews 12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata durasi pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi NTB selama periode 2019 hingga 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang merupakan metode untuk mengumpulkan informasi melalui analisis dokumen-dokumen. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti secara tidak langsung melalui jaringan internet berupa (website, artikel, berita dan publikasi oleh BPS). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Estimasi model regresi dilakukan melalui pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menguji spesifikasi model, digunakan beberapa uji, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selain

itu, dilakukan juga uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, analisis statistik meliputi uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi R^2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Estimasi Model regresi Data Panel

Dari perhitungan regresi data panel dengan pemilihan pengujian spesifikasi model diperoleh *model* terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

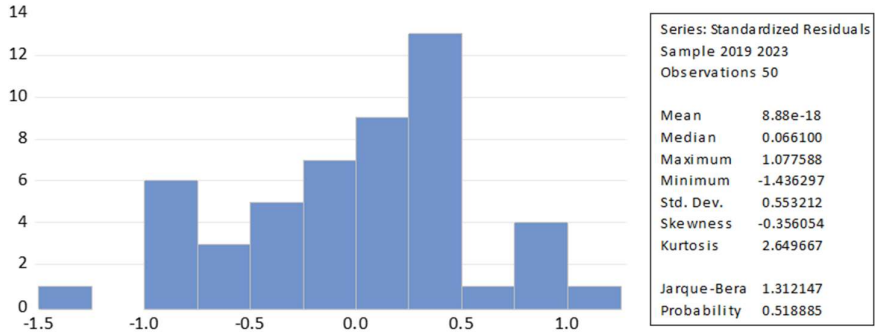
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.29693	3.677448	4.431586	0.0001
X1	-0.017425	0.015234	-1.143797	0.2601
X2	-0.002218	0.002849	-0.778511	0.4412
X3	-1.471226	0.514559	-2.859197	0.0069

- Nilai konstanta (α) bertanda positif, 16.29693 apabila variabel Independent PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2), Rata-rata durasi pendidikan (X3) bernilai negatif, maka variabel Pengangguran (Y) mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai tertentu bertanda negatif sebesar b1 = -0.017425. Nilai menunjukan hubungan yang tidak searah dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan perubahan. penurunan Jika berkurang sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan variabel Pengangguran (Y) dengan jumlah -0.0172 persen dengan menganggap variabel lainnya konstan (tetap).
- Koefisien regresi yang diperoleh variabel Jumlah Penduduk (X2) bertanda negatif dengan jumlah b2 = -0.002218. Nilai menunjukan hubungan yang tidak searah dan variabel Jumlah Penduduk mengalami penurunan Jika terjadi penurunan sebesar 1 persen, maka variabel Pengangguran (Y) akan berkurang sebesar -0,0022 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel Rata-rata Lama Sekolah (X3) memiliki nilai negatif sebesar b3 = -1.471226. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang

berlawanan, di mana jika Rata-rata Lama Sekolah mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka variabel Pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.4565 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan ilustrasi di atas, nilai Jarque-Bera yang tertera pada grafik adalah 1.312, dengan nilai probabilitas sebesar 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% (0.518 > 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan.

2. Uji Multikolonearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13.52363	1668.345	NA
X1	0.000232	1.228757	1.036012
X2	8.12E-06	285.4060	1.263496
X3	0.264771	2066.322	1.282004

Hasil analisis multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen adalah kurang dari 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.842626	Prob. F(3,46)	0.4776
Obs*R-squared	2.604563	Prob. Chi-Square(3)	0.4567
Scaled explained SS	1.549077	Prob. Chi-Square(3)	0.6710

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan bahwa nilai Probability Chi-Square pada Obs*R-square adalah 2.6045 dengan variabel dependen RESID. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	11.72680	Prob. F(2,44)	0.0001
Obs*R-squared	17.38499	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, analisis autokorelasi dapat dievaluasi melalui nilai Probability Chi-Square pada Obs*R-squared yang mencapai 17.384 dengan menggunakan variabel dependen RESID. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.29693	3.677448	4.431586	0.0001
X1	-0.017425	0.015234	-1.143797	0.2601
X2	-0.002218	0.002849	-0.778511	0.4412
X3	-1.471226	0.514559	-2.859197	0.0069

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

   Nilai probabilitas Pertumbuhan ekonomi (X1) yaitu berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai 0.2601 yang lebih besar dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar 1.14379 yang lebih kecil daripada t tabel yang bernilai 1.67591. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap variabel Pengangguran (Y), meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.
2. Jumlah Populasi (X2)

   Nilai probablitas jumlah penduduk (X2) yaitu nilai 0.4412 lebih besar dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar 0.77851 lebih kecil daripada t tabel yang bernilai 1.67591. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memberikan pengaruh negatif terhadap variabel pengangguran (Y), meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Rata-rata Durasi Pendidikan (X3)

   Nilai Probabilitas Rata-rata durasi pendidikan (X3) memiliki nilai 0.0069, yang lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar 2.85919, yang lebih besar daripada t tabel 1.67591. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y).

d. Uji Statistik F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.820002	Mean dependent var	3.372200
Adjusted R-squared	0.761625	S.D. dependent var	1.303941
S.E. of regression	0.636632	Akaike info criterion	2.153646
Sum squared resid	14.99613	Schwarz criterion	2.650772
Log likelihood	-40.84115	Hannan-Quinn criter.	2.342954
F-statistic	14.04651	Durbin-Watson stat	2.839051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Bedasarkan hasil olah data, bahwa Nilai probabilitas (F-statistik) menunjukkan angka 0.000000, yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung sebesar 14.04 dan nilai F tabel yang sebesar 3.20, dapat disimpulkan bahwa 14.04 lebih besar dari 3.20. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen, yang meliputi Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Rata-rata Lama Sekolah (X3), secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pengangguran (Y).

e. Analisis Koefisien Determinasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.820002	Mean dependent var	3.372200
Adjusted R-squared	0.761625	S.D. dependent var	1.303941
S.E. of regression	0.636632	Akaike info criterion	2.153646
Sum squared resid	14.99613	Schwarz criterion	2.650772
Log likelihood	-40.84115	Hannan-Quinn criter.	2.342954
F-statistic	14.04651	Durbin-Watson stat	2.839051
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Koefisien determinasi atau R^2 diperoleh dari analisis regresi, yang dalam hal ini ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,761625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Rata-rata Lama Sekolah (X3) memiliki pengaruh terhadap tingkat Pengangguran (Y) sebesar 0.761625 atau 76.16%. Sehingga terdapat 23.84% variabel yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang mempengaruhi pengangguran, seperti keterbatasan dan keterampilan pekerja yang dibutuhkan, kebijakan upah yang tidak fleksibel, inflasi dapat mempengaruhi pengangguran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis data seperti pengujian hipotesis klasik, pengujian regresi berganda dan pembahasan masing-masing variabel, penelitian Dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sementara

itu, Variabel Jumlah Penduduk (X2) menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap pengangguran di wilayah tersebut. Di sisi lain, Variabel Rata-rata Lama Sekolah (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran di Provinsi NTB. Secara keseluruhan, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Rata-rata Lama Sekolah (X3) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah bahwa Pemerintah Provinsi NTB memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memprioritaskan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bagi pemerintah kabupaten/kota di Provinsi NTB perlu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, merealisasikan kesejahtraan jumlah penduduk dan pendidikan terutama diwilayah masing-masing, agar dapat megurangi tingkat pengangguran yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan rata-rata lama sekolah, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Namun, ini hanya mencakup sebagian kecil dari berbagai faktor yang ada. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain, mengingat masih banyak variabel yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran, sehingga penelitian selanjutnya dapat terus berkembang dan lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan runtut durasi penelitian ini berlangsung selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2023. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan periode penelitian yang lebih dari lima tahun untuk memperoleh hasil yang komprehensip pada waktu penelitian yang berbeda.

REFERENSI

Afifah, D., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Tinur. Independent: Journal of Economics, 2(3), 89–101. https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p89-101

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (n.d.-a). Penduduk Kabupaten/Kota (Jiwa). https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/penduduk-kabupaten-kota.html

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (n.d.-b). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun). https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzE0IzI=/-metode-baru--rata-rata-lama-sekolah--rls-.html

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (n.d.-c). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota (Persen). https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-ntb-menurut-kabupaten-kota.html

David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3389–3397.

Deasy Dwi Ramiayu. (2021). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur.

Fahmi, M. P. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4(4), 76–87.

George, Kawun, S. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Utara. Berkala Ilimiah Efisiensi.

Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

haris. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Utara. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25

Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara. … Dan Keuangan Daerah, 23(6), 169–180. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32806%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/viewFile/32806/30997

NTB, T. (2020). profil kota mataram. Sasambo. https://www.sasambo.id/id/region/kota-mataram

Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9(2), 1–18. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547

Siskawati, N., & Zulfhi Surya, R. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten / Kota Provinsi Riau. Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 7(3), 173–177. https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v7i3.231

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suhadi, F. R., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2), 879–888. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2144.

Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora, 2(3), 189–195. https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135

V. Tumilaar, T., Th. B. Maramis, M., & F. Dj. Siwu, H. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(5), 61–72. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42451

Wahidin, M. Firmansyah, & Astuti, E. (2021). Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat. Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1), 17–25. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.34

Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga

Zulfa, A., Fakultas, D., & Dan, E. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. 5, 13–22.